

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Intellectual capital*

2.1.1.1 Pengertian *Intellectual capital*

Definisi *intellectual capital* menurut Soetedjo dan Mursida (2014) merupakan materi intelektual - pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual capital* (IC) adalah sumber daya fisik berbentuk aset tidak berwujud yang dianggap sebagai aktiva strategis penting untuk mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Ulum, 2017). IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba..

Intellectual capital (IC) umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*nya. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir 1980-an nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan.

Intellectual capital seringkali dirujuk sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, dimana nilai ini dipengaruhi oleh pengembangan IC. Jadi,

jika perusahaan ingin meningkatkan nilai pasar sahamnya, maka penting bagi perusahaan untuk mengelola dan mengungkapkan IC nya (Ulum, 2017). Peningkatan *intellectual capital* yang diterbitkan pada *annual report* atau laporan tahunan perusahaan memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan (Ardianto & Rivandi, 2018). *Intellectual capital* dapat digunakan sebagai rancangan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

Persyaratan ini sulit dipenuhi sehingga sampai saat ini modal intelektual belum dapat dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini tentu menyulitkan bagi (calon) investor untuk dapat melakukan analisis dan penilaian atas prospek perusahaan dimasa yang akan datang berdasarkan potensi modal intelektual yang dimiliki (Ulum, 2017)

2.1.1.2 Komponen *Intellectual capital*

Menurut Zulkifli Noor (2019) dalam bukunya menyatakan bahwa komponen *intellectual capital* terdiri dari :

1) *Human Capital*

Human Capital (HC) adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam human capital yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan attitude. Human capital adalah kombinasi dari pengetahuan, skill, kemampuan melakukan inovasi dan kemampuan menyelesaikan tugas. *Human capital* juga merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga

perusahaan mampu bersaing dan bertahan dilingkungan bisnis yang dinamis. Human capital dapat dilihat dari total beban karyawan pada laporan laba rugi. Total beban kemudian dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari beban gaji karyawan, beban pelatihan dan pendidikan karyawan, beban tunjangan karyawan, beban asuransi karyawan, tunjangan hari raya, cuti, pensiun, kesejahteraan karyawan dan bonus lainnya.

2) *Structural Capital* atau *Organizational Capital*

Structural capital adalah segalanya dalam sebuah organisasi yang mendukung karyawan (human capital) dalam pekerjaan mereka. Sehingga *structural capital* (SC) dapat didefinisikan juga dengan infrastruktur pendukung yang memungkinkan sumberdaya manusia berfungsi. *Structural capital* mencakup hal-hal tradisional seperti bangunan, *hardware*, *software*, proses, paten, dan merek dagang. Selain itu, *structural capital* mencakup hal-hal seperti citra organisasi, organisasi, sistem informasi, budaya organisasi dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Karena luasnya *structural capital*, maka dibagi lagi menjadi *organization capital*, *process capital*, dan *innovation capital*.

Organizational capital mencakup filosofi organisasi dan sistem untuk memanfaatkan kemampuan organisasi. *Process capital* merepresentasikan *know-how* didalam perusahaan yang terdiri dari teknologi, prosedur, dan program yang menerapkan dan meningkatkan pengiriman barang dan jasa. *Innovation capital* adalah kreativitas karyawan dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam lingkungan perusahaan sehingga mampu menciptakan inovasi dan nilai tambah bagi perusahaan. *Innovation capital* adalah sesuatu yang menciptakan keberhasilan

dimasa depan dan terdiri dari *intellectual properties* dan *intangible assets*. *Intellectual properties* adalah semua yang dilindungi hak komersial seperti hak cipta dan merek dagang. Dan *intangible assets* semua potensi dan teori yang dimiliki untuk menjalankan organisasi.

3) *Relational capital* (RC) atau *Costumer Capital* (CC)

Relational Capital merupakan hasil dari kemampuan organisasi untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan termasuk supplier, pelanggan, competitor, pemegang saham, *stake holder* dan masyarakat) untuk meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan human capital dan *structure capital*. *Relational capital* dipengaruhi oleh relasi dengan konsumen, relasi dengan teman kerja. *Costumer capital* adalah kekuatan dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Indikator *Costumer capital* adalah kepuasan pelanggan, bisnis yang berulang antara pelanggan dan perusahaan, kesejahteraan finansial, dan sensitivitas harga.

2.1.1.3 Pengukuran *Intellectual capital*

Metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu: pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary* (Hery, 2017). Seiring dengan semakin banyak riset terhadap metode pengukuran *intellectual capital*, terdapat metode pengukuran yang ada ke dalam empat kelompok besar. Keempat kelompok itu adalah sebagai berikut :

1) *Direct Intellectual capital Methods* (DIC)

Estimasi nilai dolar dari aset tidak berwujud dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen-komponen yang bervariasi. Sekali komponen-

komponen ini dapat diidentifikasi, komponen-komponen tersebut langsung dapat dievaluasi baik secara individu maupun sebagai suatu koefisien agregat (*aggregat coefficient*).

2) *Market Capitalization Methods* (MCM)

Perhitungan terhadap perbedaan antara kapitalisasi pasar perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya sebagai nilai dari *intellectual capital* atau *intangible assets* perusahaan.

3) *Return On Assets* (ROA)

Rata-rata laba sebelum pajak dalam suatu periode dibagi dengan nilai aset berwujud. Hasil dari pembagian ini merupakan return on assets perusahaan yang dapat dibandingkan dengan rata-rata industri.

4) *Scorecard Methods* (SC)

Komponen-komponen dari aset tidak berwujud atau *intellectual capital* diidentifikasi dan indikator-indikator yang ada dilaporkan dalam bentuk *scorecards* atau grafik. Metode scorecard ini hampir sama dengan metode direct *intellectual capital* yang mengharapkan tidak ada estimasi yang dibuat dari nilai dollar aset tidak berwujud. Suatu metode dikelompokkan ke dalam pengukuran internal, karena pengukuran dan pelaporan terhadap aktiva tidak berwujud. Metode ini ditujukan untuk memperbaiki manajemen dalam hal pengambilan keputusan bisnis. Fokus lebih pada penganggaran, training dan sumber daya manusia. Metode-metode yang dikelompokkan ke dalam kelompok ini adalah *human resources accounting*, *the intangible asset monitor*, *the skandia navigator*, dan *balance scorecards*. Sedangkan metode yang dikelompokkan ke dalam pengukuran

eksternal merupakan metode yang menilai bagaimana pengaruh aktiva tidak berwujud terhadap kinerja perusahaan yang merupakan faktor utama penyebab perbedaan yang sangat besar antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan yang ada pada pasar modal. Metode-metode yang dikelompokkan dalam kelompok ini adalah *market to book value*, *tobin's "Q"*, *calculated intangible value*, dan pendekatan yang baru yaitu *real option-based approach*.

2.1.1.4 Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Dalam penelitian ini *Intellectual capital* di ukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Menurut Zulkifli Noor (2019) VAIC™ yaitu metode pengukuran *Intellectual capital* (IC) secara moneter yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998. Metode ini menggabungkan antara *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*, hal yang terpenting dalam mengukur IC mengetahui *Value Added* yang di ciptakan perusahaan. Metode VAIC™ untuk melakukan pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital*. VAIC™ didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari harta berwujud (*tangible assets*) dan harta tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Keunggulan metode VAIC™ adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan.

Model Pulic ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* (VA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. *Value added* dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Output (*OUT*) merepresentasikan pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (*IN*) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh pendapatan. Komponen utama dari VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan (Ulum, 2013), yaitu sebagai berikut :

1) *Physical capital* atau *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator efisiensi nilai tambah atas penggunaan modal finansial yang ada. VACA merupakan rasio *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employe* (CA). VCA menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal yang digunakan. Dengan kata lain VACA mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal finansial yang ada (Hery, 2017). Jika 1 unit dari CA menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA-nya (dana yang tersedia). Dengan demikian, pemanfaatan CA yang lebih baik merupakan bagian dari IC perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VACA menjadi sebuah indikator kemampuan *intellectual* perusahaan untuk memanfaatkan modal fisik lebih baik.

2) *Human Capital* atau *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU ada indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. VAHU merupakan rasio *Value Added* (VA) terhadap *Human Capital* (HC). Hubungan ini mengindikasikan kemampuan modal manusia dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. VAHU dapat juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk modal

manusia. Dengan kata lain VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Hery, 2017). Total gaji dan biaya upah merupakan indikator utama HC perusahaan. *Human capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal pengetahuan individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawan sebagai *asset strategic* perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. Ketika VAHU dibandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan.

3) *Structural capital* atau *Structural Capital Value Added* (STVA)

STVA adalah indikator efisiensi nilai tambah modal *structural*. STVA merupakan rasio *Structural Capital* (SC) terhadap *Value Added* (VA). Rasio ini mengukur besarnya modal *structural* yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap rupiah dari nilai tambah. Dengan kata lain, STVA merupakan indikasi keberhasilan modal *structural* dalam penciptaan nilai. SC sendiri dihitung sebesar selisih antara VA dengan HC. Jika kontribusi HC dalam penciptaan nilai adalah relative kecil, maka akan semakin besar kontribusi SC terhadap penciptaan nilai tambah (Hery, 2017).

Dalam model yang dikembangkan Pulic ini STVA dihitung dengan membagi SC dengan VA. Dimana SC diperoleh dari VA dikurangi dengan HC. STVA menunjukkan kontribusi modal struktural dalam penciptaan nilai, maka akan semakin besar kontribusi SC. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA, dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC,

ia dependen terhadap value creation. Artinya semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. *Coefisien-coefisien* yang telah dihitung sebelumnya akan dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indicator yang baru yaitu VAICTM. Keunggulan metode Pulic adalah kemudahan dalam perolehan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Leverage

2.1.2.1 Pengertian dan Pengukuran Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mengetahui berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan yang dapat diukur dengan *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *long term debt to equity ratio* (Sudana, 2015). Menurut (Kasmir, 2018) *Leverage* menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya melalui aktiva maupun ekuitas. Dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aktiva dan modal. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaik nya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan, salah satunya yaitu hutang. Keputusan manajemen perusahaan yang dilakukan dalam pengelolaan hutang nantinya akan menjadi sinyal bagi para investor untuk dinilai bagaimana prospek perusahaan kedepannya. Menurut Wibowo (2021), hutang yang semakin tinggi dapat menaikkan nilai suatu perusahaan karena adanya biaya bunga pada hutang tersebut yang nantinya dapat mengurangi pembayaran pajak. Penggunaan pendanaan perusahaan dari hutang juga dapat menjadi penyebab peningkatan risiko kebangkrutan pada perusahaan, namun hal tersebut semakin mendorong manajemen dalam efisiensi bekerja agar kebangkrutan tidak terjadi (Anggraeni dan Sulhan, 2020).

Tingkat tingginya *leverage* akan menarik investor dalam menanamkan modalnya sehingga permintaan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar kekayaan perusahaan yang dibiayai melalui utang yang dapat diukur melalui rasio *debt to equity* (DER). *Leverage* menjadi penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi karena dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Perusahaan yang dapat mengelola *leverage* dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or fund*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011). Peningkatan hutang dipandang positif oleh investor sebagai

meningkatnya kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga investor berkesempatan untuk mendapatkan pengembalian investasi yang lebih tinggi tanpa harus mengurangi proporsi kepemilikan investor terhadap perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang berhutang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah yang akan direspon secara positif oleh pasar. Menurut Kasmir (2018:155) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan indikator *debt to equity ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total *debt* merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang) sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam

periode tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dengan mengelola sumber daya perusahaan selama periode tertentu. Menurut Ayu dan Suarjaya (2017) Profitabilitas dapat dijadikan salah satu indikator kinerja keuangan untuk menilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba (Kasmir, 2019). Laba yang ditunjukkan oleh perusahaan akan memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut nantinya memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Tingkat pengelolaan yang efektif dan efisien pada suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan profitabilitas (Simanungkalit dan Silalahi, 2018).

Pihak eksternal dapat menggunakan pengungkapan profitabilitas sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi prospek kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas diharapkan mampu memberi berbagai informasi secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu proksi rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu mempergunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Manfaat dan tujuan rasio profitabilitas akan terasa oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, tentunya pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus dengan perusahaan.

Tujuan dari profitabilitas menurut Kasmir (2019:199), adalah :

- a. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sementara manfaat yang diperoleh dari profitabilitas yakni :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Pengukuran Profitabilitas

Manajemen Perusahaan dalam praktiknya disyaratkan untuk memperoleh target yang telah ditentukan, maka dari itu dibutuhkan suatu rasio. Dari berbagai rasio yang ada, rasio profitabilitas yang dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat mengetahui efektif atau tidaknya kinerja manajemen

selama periode tertentu. Menurut Hery (2018:193) terdapat lima jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, yakni :

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam semua asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya.

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* merupakan suatu rasio yang berfungsi untuk mengukur keuntungan bersih suatu

perusahaan yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik suatu perusahaan.

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu presentase laba kotor atas penjualan bersih. Marjin laba kotor dapat dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor tersebut dihitung sebagai selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih ini merupakan penjualan tunai maupun kredit dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Perbandingan antara margin laba kotor berbanding lurus dengan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, semakin tingginya margin laba kotor, semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan. Hal itu dapat terjadi karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Hal yang sama, sebaliknya semakin rendah marjin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih, karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung marjin laba kotor, yakni :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika rasio berada dibawah rata-rata industri sejenis, maka kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor suatu perusahaan dinilai kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga jual dengan waspada atas batas harga jual pesaing, atau dengan mengurangi harga pokok penjualan,

seperti mencari pemasok baru pada harga yang lebih rendah dengan catatan kualitas barang masih sama.

d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin Laba Operasional merupakan rasio untuk memperhitungkan besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih, cara perhitungannya yakni membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional dapat diperoleh dari selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini yakni beban penjualan ataupun beban umum dan administrasi.

Tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional dapat menyebabkan semakin tingginya marjin laba operasional, maka dari itu semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Jika marjin laba operasional rendah, maka laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih pun rendah. Hal itu dapat terjadi yakni rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Marjin Laba Operasional :

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika besaran rasio berada dibawah rata-rata industry, berarti dapat disimpulkan kontribusi penjualan bersih terhadap laba operasional dinilai tidak baik. Perusahaan disarankan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional yang terlalu besar.

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih adalah rasio yang digunakan yang bertujuan agar dapat mengetahui besaran presentase laba bersih atas penjualan bersih. Dapat dihitung

dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri dapat dihitung dengan cara melihat selisih antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan yakni jumlah laba operasional dengan pendapatan dan keuntungan lainnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan Marjin Laba Bersih, yakni :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tingginya margin laba bersih, maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Begitupun sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dapat disimpulkan, jika besaran rasio berada dibawah rata-rata industri, kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih dinilai tidak baik. Perusahaan disarankan untuk mengefisiensikan atas beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan ROA, karena ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Syahyunan, 2015) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai Perusahaan

merupakan penilaian kolektif oleh investor terhadap kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Silvia Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Secara normatif tujuan dari pengelolaan keuangan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham (Silvia Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan atau juga disebut nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan di presentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen *asset*.

2.1.4.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Sivia Indrarini (2019:15-16) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar.

Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

1. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. Menurut Buddy Setianto (2016), PER itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3. Tobin's Q yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian

aset (asset replacement value) perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau $q > 1,00$ mengindikasikan bahwa kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price* Outstanding Shares*

MVD : *Market value of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)*

RVA : *Replacement value of assets* (Nilai Penggantian Seluruh Aset)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan akan diukur dengan PBV, karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

2.1.5 Kajian Empiris

Adapun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh *Intellectual capital*, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda, adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan khusus oleh penulis, yakni :

Retno Indar Dwi Dhevanti, Budiyono, dan Suprihati (2022) meneliti mengenai pengaruh *Intellectual capital*, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang

terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan *Intellectual capital*, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kompas 100 periode 2019-2021.

Maram Elsa Putri dan Dini Widyawati (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual capital* (VAIC), *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROE) Dan Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan Periode 2013 hingga 2017. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. variabel ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Azlin Shakila Putri dan Desrir Miftah (2021) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual capital*, *Leverage*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Listing di BEI Periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *leverage*

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Herlina Novita, Ruth Samosir, Rutmia, Kristina Sarumaha, dan Eliza Saragih (2022) meneliti mengenai Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Hasil pengujian statistik menggunakan uji F menunjukkan keseluruhan variabel bebas yaitu harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas serta *leverage* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai koefisien determinasi 12,3%. Berdasarkan uji signifikansi parameter individual hanya *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan harga saham, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Muhammad Rivandi dan Renil Septiano (2021) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual capital Disclosure* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa *Intellectual capital Disclosure* yang diukur dengan total item ICD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI, Profitabilitas diukur dengan total persentase jumlah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di BEI.

Nanik Lestari dan Rosi Candra Sapitri (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih melibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan.

Anissa Ulfianti Murti dan Eny Purwaningsih (2022) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, proksi net profit margin mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan, seperti halnya proksi *current ratio* memiliki pengaruh positif dan proksi *debt to equity ratio* tidak berdampak pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.

Seltiana Srykoranti Marut, Abdul Halim, dan Lilik Sri Hariani (2020) meneliti mengenai Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Intellectual capital* (IC) Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, *intellectual capital* dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara sendiri-sendiri (Parsial) variabel struktur modal

(DER) profitabilitas (ROA), *intellectual capital* (VAIC), keputusan pendanaan (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (TOBINS Q).

Tiara Nur Oktaviani dan Sutarmin (2022) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Indutri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2020. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Novia Awaliyah dan Retna Safriliana (2016) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual capital* Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV).

Wilyani Handali, Kurniawan, dan Suharto Mulyanta (2021) meneliti mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas dengan proksi *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas

dengan proksi *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022) meneliti mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Anisa Hedyanti Muasiri dan Erna Sulistyowati (2021) meneliti mengenai Pengaruh *Intellectual capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode 2015 – 2019. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa *intellectual capital* memberi pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai lembaga usaha yang bermakna apabila lembaga usaha mempunyai nilai intelektual kapital yang lebih besar maka lembaga usaha tersebut mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu mengatasi ketatnya persaingan yang ada, *Corporate Governance* tidak memberi pengaruh nilai lembaga usaha, profitabilitas yang dilakukan proksi dengan ROA dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak bisa melakukan moderasi pengaruh *corporate governance* terhadap nilai lembaga usaha.

Metta Kusumaningtyas dan Yohana Kus Suparwati (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Dividen, *Leverage*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karina Esmeralda Septiani Aisyah dan Dewi Urip Wahyuni (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Berdasarkan Penelitian, menunjukkan bahwa *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, Variabel kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 terdukung.

Tio Friska Simanjuntak, Yansen Siahaan, Ady Inrawan, dan Supitriyan (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada

Perusahaan Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa *Leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan mengalami penurunan, Hasil pengujian regresi linear berganda tanpa moderating diketahui bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hasil pengujian regresi linear berganda dengan moderating diketahui bahwa kebijakan dividen memperlemah hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial, Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen mampu memoderasi namun tidak signifikan hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Putu Diah Melinda Yanti dan Nyoman Abundanti (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* Dan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Yang Secara Berturut-Turut Membagikan Dividen Pada Periode 2014 Sampai Dengan 2017. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan naik menunjukkan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Pengelolaan yang baik terhadap hutang memberikan *good news* bagi investor karena semakin tinggi proporsi hutang

maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak diikuti dengan perubahan nilai perusahaan menunjukkan kebijakan dividen tidak dapat memberikan sinyal kepada investor.

Komala Dewi dan Hari Sulistiyo (2020) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk pengujian secara simultan diperoleh hasil profitabilitas, *leverage* dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan maupun investor perlu memperhatikan Tingkat profitabilitas dan keputusan investasi di suatu perusahaan sebab keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bonar M Sinaga, Ignatius Leonardus Lubis, dan Hendro Sasongko (2017) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang *go public* periode tahun 2011–2014. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

Muhammad Ari Gunawan dan Tri Utami Lestari (2023) meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 (2019-2021)). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan rujukan studi empiris terdahulu yang telah disajikan sebelumnya, maka untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis sajikan dalam tabel 2.1 mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Retno Indar Dwi Dhevanti, Budiyono, dan Suprihati (2022) “Pengaruh <i>Intellectual capital</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2021”.	<i>Intellectual capital</i> , Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Teknik Analisis Data	Subjek Penelitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	<i>Intellectual capital</i> , profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kmpas 100 periode 2019-2021.	Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(01), 2022, 3, ISSN141 2-629X 1 E-ISSN257 9-3055
2.	Maram Elsa Putri dan Dini Widyawati (2019) “Pengaruh <i>Intellectual capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan	<i>Intellectual capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas,	Subjek Penelitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian,	<i>Intellectual capital</i> (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel <i>leverage</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume

	Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan Periode 2013 hingga 2017”.	Nilai Perusahaan	Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	(DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	8, Nomor 1, Januari 2019 e-ISSN: 2460-0585
3.	Azlin Shakila Putri dan Desrir Miftah (2021) “Pengaruh <i>Intellectual capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Farmasi yang Listing di BEI Periode 2016-2019”.	<i>Intellectual capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Teknik Analisis Data	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Kajian Akuntans i dan Bisnis Terkini. Vol. 2, No. 2, Juli 2021 E-ISSN: 2721-1819 P-ISSN: 2721-2416
4.	Herlina Novita, Ruth Samosir, Rutmia, Kristina Sarumaha, dan Eliza Saragih	Profitabilitas, <i>Leverage</i> ,	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian,	Hasil pengujian statistik menggunakan uji F menunjukkan	Jurnal Studi Akuntans i dan

	(2022) “Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2018-2020”.	Nilai Perusahaan	Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	keseluruhan variabel bebas yaitu harga saham, ukuran perusahaan, profitabilitas serta <i>leverage</i> secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai koefisien determinasi 12,3%. Berdasarkan uji signifikansi parameter individual hanya <i>leverage</i> yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan harga saham, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	Keuangan Vol. 5(1), 2022 p-ISSN: 2720-9067 e-ISSN: 2685-1059
5.	Muhammad Rivandi dan Renil Septiano (2021) “Pengaruh <i>Intellectual capital Disclosure</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018”.	Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Teknik Analisis Data	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	<i>Intellectual capital Disclosure</i> yang diukur dengan total item ICD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI, Profitabilitas diukur dengan total persentase jumlah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di BEI.	Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 8 Nomor. 1 Februari 2021 ISSN: 2339-0832 (Online)
6.	Nanik Lestari dan Rosi Candra Sapitri (2016) “Pengaruh <i>Intellectual capital</i>	<i>Intellectual capital</i> , Nilai Perusahaan,	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian,	<i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini,	Jurnal Akuntansi, Ekonomi

	Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013”.	Teknik Analisis Data	Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan <i>intellectual capital</i> dalam menilai atau mengukur kinerja perusahaan, mungkin investor lebih melibatkan factor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan.	dan Managem en Bisnis Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33 p-ISSN: 2337-7887
7.	Anissa Ulfianti Murti dan Eny Purwaningsih (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan, Teknik Analisis Data	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan semuanya memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, proksi net profit margin mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan, seperti halnya proksi <i>current ratio</i> memiliki pengaruh positif dan proksi <i>debt to equity ratio</i> tidak berdampak pada nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan.	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntans i dan Keuangan Volume 5, Number 2, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN: 2622-2205
8.	Seltiana Srykoranti Marut, Abdul Halim, dan Lilik Sri Hariani (2020) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, <i>Intellectual capital</i> (IC) Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas, <i>Intellectual capital</i> , Nilai Perusahaan	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel,	Secara simultan variabel struktur modal, profitabilitas, <i>intellectual capital</i> dan keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara	JURNAL Riset MAHASI SWA AKUNT ANSI (JRMA) Volume 8, No. 2,

	Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.		Teknik Analisis Data	sendiri-sendiri (Parsial) variabel struktur modal (DER) profitabilitas (ROA), <i>intellectual capital</i> (VAIC), keputusan pendanaan (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (TOBINS Q).	Tahun 2020 e-ISSN: 2715 - 7016
9.	Tiara Nur Oktaviani dan Sutarmin (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Indutri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2020”.	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Teknik Analisis Data	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Exchall Vol. 4 /No. 1/ 2022/ E-ISSN: 2656-9795
10.	Novia Awaliyah dan Retna Safriliana (2016) “Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.	<i>Intellectual capital</i> , Nilai Perusahaan,	Tahun Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data, Objek Penelitian	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan <i>price book value</i> (PBV).	Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2, Oktober 2016

						ISSN: 2088- 0685
11.	Wilyani Handali, Kurniawan, dan Suharto Mulyanta (2021)	<i>Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan</i>	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas dengan proksi <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dengan proksi <i>return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.3 (No.2): 107-118, Oktober 2021	ISSN: 2656-9426 (Online) ISSN: 2656-9418 (Print)
12.	Nur Anisa, Sri Hermuningsih, dan Alfiatul Maulida (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverages</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”.	<i>Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan</i>	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Reslaj: <i>Religion Education Social Laa Roiba Journal</i>	Volume 4 Nomor 2 (2022) 321-335 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

13.	Anisa Hedyanti Muasiri dan Erna Sulistyowati (2021) “Pengaruh <i>Intellectual capital</i> Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di BEI Periode 2015 – 2019”.	<i>Intellectual capital</i> , Nilai Perusahaan, Profitabilitas	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	<i>Intellectual capital</i> memberi pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai lembaga usaha yang bermakna apabila lembaga usaha mempunyai nilai intelektual kapital yang lebih besar maka lembaga usaha tersebut mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu mengatasi ketatnya persaingan yang ada, <i>Corporate Governance</i> tidak memberi pengaruh nilai lembaga usaha, profitabilitas yang dilakukan proksi dengan ROA dapat memoderasi pengaruh <i>intellectual capital</i> pada nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA tidak bisa melakukan moderasi pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap nilai lembaga usaha.	Jurnal SEKURI TAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.4, No.3, Mei 2021 ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (print) : 2581-2696
14.	Metta Kusumaningtyas dan Yohana Kus Suparwati (2017) “Pengaruh Profitabilitas, Dividen, <i>Leverage</i> , Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate social</i>	Jurnal Magisma Vol. 5 No. 2 – Tahun 2017 ISSN: 2337778 X

	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 -2013”.			<i>responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
15.	Karina Esmeralda Septiani Aisyah dan Dewi Urip Wahyuni (2019) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018”.	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	<i>Return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode tahun 2014-2018, Variabel kepemilikan manajerial mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018 terdukung.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 9, Nomor 4, April 2020 e-ISSN: 2461-0593
16.	Tio Friska Simanjuntak, Yansen Siahaan, Ady Inrawan, dan Supitriyan (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel,	<i>Leverage</i> , profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan mengalami penurunan, Hasil pengujian regresi linear berganda tanpa moderating	Jurnal FINANCIAL ISSN: 2502-4574 Vol. 5, No. 1, Juni 2019

Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016”.	Teknik Analisis Data	diketahui bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Hasil pengujian regresi linear berganda dengan moderating diketahui bahwa kebijakan dividen memperlemah hubungan <i>leverage</i> dengan nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen memperkuat hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial, Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen mampu memoderasi namun tidak signifikan hubungan <i>leverage</i> dengan nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen mampu memoderasi secara signifikan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.
--	----------------------	---

17.	Putu Diah Melinda Yanti dan Nyoman Abundanti (2019) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan Sektor <i>Property, Real Estate</i> Dan Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Yang Secara Berturut-Turut Membagikan Dividen Pada Periode 2014 Sampai Dengan 2017”.	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Profitabilitas menyebabkan nilai perusahaan naik menunjukkan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor dan menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Pengelolaan yang baik terhadap hutang memberikan <i>good news</i> bagi investor karena semakin tinggi proporsi hutang maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak di ikuti dengan perubahan nilai perusahaan menunjukkan kebijakan dividen tidak dapat memberikan sinyal kepada investor.	E-Jurnal Manajem en, Vol. 8, No. 9, 2019 :5632-5651 ISSN: 2302-8912
18.	Komala Dewi dan Hari Sulistiyo (2020) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”.	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk pengujian secara simultan diperoleh hasil profitabilitas, <i>leverage</i> dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajem en Vol. 5, No. 3, 2020 Agustus: 602-614 E-ISSN: 2598-635X

				terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan maupun investor perlu memperhatikan Tingkat profitabilitas dan keputusan investasi di suatu perusahaan sebab keduanya dapat meningkatkan nilai perusahaan.	P-ISSN: 2614-7696
19.	Bonar M Sinaga, Ignatius Leonardus Lubis, dan Hendro Sasongko (2017) “Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada bank yang go public periode tahun 2011–2014”.	Profitabilitas, Nilai perusahaan, Teknik Analisis Data	Subjek Peneitian, Tahun Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel	Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.	Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017 ISSN: 2528-5149 E-ISSN: 2460-7819
20.	Muhammad Ari Gunawan dan Tri Utami Lestari (2023) “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada	<i>Intellectual capital</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Nilai perusahaan	Tahun Penelitian, Teknik Pengumpulan Sampel, Teknik Analisis Data	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif	Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban: Vol. IX No.2 Juli-Desember 2023 Page 279-295

Indeks LQ45 2019-2021).”	terhadap nilai perusahaan.
Raynaldi Deva Saputra (193403043) “PENGARUH <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i> , <i>LEVERAGE</i> , DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Survei Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2023)”	

2.2 Kerangka Pemikiran

Saat ini perekonomian di Indonesia secara tidak langsung dipengaruhi oleh perekonomian dunia. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kapasitas bersaing mereka tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Tujuan utama perusahaan adalah untuk membangun nilai perusahaan melalui perluasan keberhasilan pemilik atau investor. Sebelum melakukan investasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Pertimbangan yang utama dalam melihat kinerja perusahaan baik atau buruk adalah dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PBV (*Price to Book Value*) sebagai proksi untuk menganalisis nilai perusahaan. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor *intellectual capital*, *leverage*, dan profitabilitas.

Modal intelektual (*intellectual capital*) oleh Triwaderi & Amanah (2020), mengacu kepada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu

kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktek profesional. Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik atas sumber daya yang dimiliki perusahaan akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. *Intellectual capital* pada penelitian ini sebagai variabel independen yang akan diukur menggunakan VAICTM (VACA, VAHU, STVA), karena metode VAICTM menggunakan data yang mudah diperoleh dari angka-angka laporan keuangan perusahaan. Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Retno Indar Dwi Dhevanti, Budiyo, dan Suprihati (2022) menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan menghasilkan *value added* bagi perusahaan sehingga mendapat perhatian dari para investor. Hal ini didukung oleh penelitian (Anisa Hediyantri Muasiri dan Erna Sulistyowati, 2021) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, Artinya apabila lembaga usaha mempunyai nilai *intellectual capital* yang lebih besar maka lembaga usaha tersebut mempunyai keunggulan kompetitif yang mampu mengatasi ketatnya persaingan yang ada. Oleh karena itu nilai perusahaan akan semakin mengalami peningkatan. Maka penulis membuat hipotesis bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. .

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutangnya melalui aktiva maupun ekuitas (Kasmir, 2018:151). Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai modal usahanya bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek di masa yang akan datang karena penggunaan hutang ini dapat

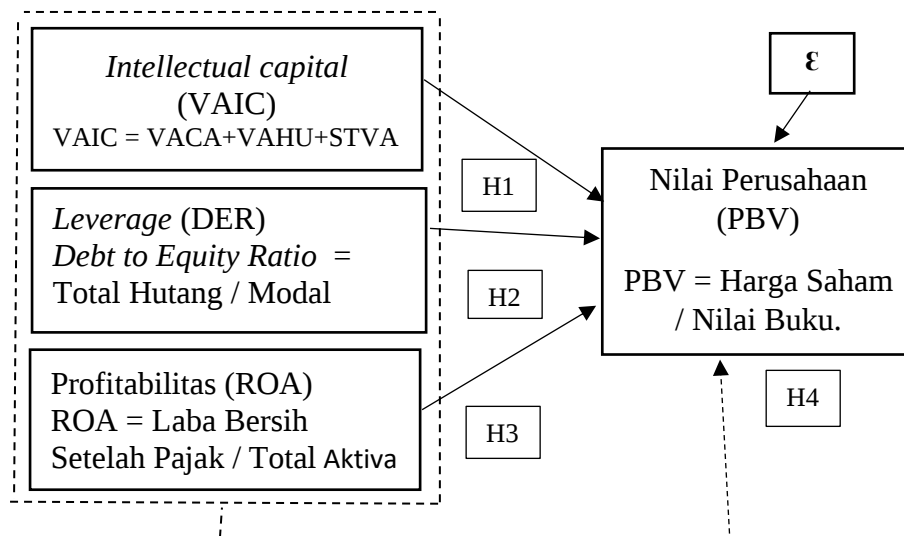
meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya beban bunga yang dapat mengurangi pembayaran pajak. *Leverage* dapat diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*), yaitu rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Tingginya DER menunjukkan besarnya persentase perusahaan dalam gagal memenuhi kewajiban hutangnya karena tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk menanggung, namun DER yang terlalu rendah juga menandakan bahwa pihak manajemen perusahaan tidak begitu pandai dalam memanfaatkan peningkatan profit yang dimilikinya secara maksimal sehingga akan dipandang tidak yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Leverage yang tinggi akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan, akan tetapi penggunaan hutang tersebut memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga dalam penggunaan hutang perlu untuk memperhatikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, *leverage* perlu dikelola dengan baik sebab semakin besar *leverage* menunjukkan tingkat risiko investasi yang semakin besar pula. Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Alfiatul Maulida, Nur Anisa, dan Hermuningsih (2022) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negaif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika *leverage* meningkat maka nilai perusahaan akan menurun. Hal tersebut didukung oleh penelitian Wilyani Handali, Kurniawan, dan Suharto Mulyanta (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, setiap kenaikan nilai *leverage* membuat nilai perusahaan menjadi menurun. Maka penulismembuat hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu (Kasmir, 2019:196). Penggunaan profitabilitas ini bisa menggunakan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari rasio profitabilitas. ROE disebut juga dengan laba atas aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas aset sendiri. Pengukuran bisa memakai beberapa periode agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik adanya penurunan ataupun kenaikan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Penjelasan diatas sejalan dengan penelitian Komala Dewi dan Hari Sulistiyo (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila profitabilitasnya tinggi, begitupun sebaliknya nilai perusahaan akan turun apabila profitabilitasnya rendah. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Bonar M Sinaga, Ignatius Leonardus Lubis, dan Hendro Sasongko (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan labanya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan maka *Intellectual capital*, *Leverage*, Profitabilitas disimpulkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

————> : Parsial (Pengaruh *intellectual capital*, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara masing-masing)

-----> : Simultan (Pengaruh secara bersama-sama *intellectual capital*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan)

ϵ : faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.. Dalam penelitian ini, terdapat hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

H₂ : *Leverage* (DER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

H₃ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

H₄ : *Intellectual capital* (VAIC), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan